



IMPLEMENTASI KOLABORATIF EVALUASI MODEL BLACK BOX DENGAN MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM EVALUASI KETRAMPILAN MENYIMAK

Nesa Ramadanti*, Aninditya Sri Nugrahaeni
UIN Sunan Kalijaga

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 11 Jan 2021

Accepted: 9 Mei 2022

Published: 24 Juni 2022

Keyword: evaluasi,
menyimak, media

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penerepan evaluasi model black box yang menggunakan media audio-visual dalam penyampaian materinya ketika diterapkan pada evaluasi ketrampilan menyimak. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan media audio-visual dalam evaluasi ketrampilan menyimak sangat bervariasi ketika diterapkan dengan evaluasi model black box yang mengharuskan adanya *post test* dan *pre test*. Penggunaan Media audio-visual mempengaruhi hasil dalam evaluasi ketika menggunakan model black box.

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman, tidak dipungkiri jika teknologi juga ikut melesat untuk berkembang dan masih banyak aspek lain juga demikian. Alat komunikasi salah satunya yang sangat berperan penting bagi kelangsungan hidup umat manusia. Perkemabangan teknologi ini tercipta sudah pasti dengan salah satu tujuannya untuk memudahkan kita menjalankan aktivitas kehidupan. salah satu contoh bentuk teknologi yang terdekat dengan kita yaitu *handphone*, dari pertamakali *handphone* di temukan sampe sekarang sudah menjadi *smartphone* yang sering kita gunakan ini sangat memudahkan pekerjaan, aktivitas, maupun interaksi sosial tanpa terkecuali dalam proses pendidikan.

* Corresponding author.

E-mail addresses: nesa.ramadanti25@gmail.com (Nesa Ramadanti)

ISSN : 2579-3799 (Online) - BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Dalam hal ini pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan salah satunya seperti penggunaan Audio-Visual untuk proses pembelajaran yang bisa di terapkan di segala jenjang pendidikan bisa memudahkan proses pembelajaran.

Seperti yang kita ketahui bahwa pada masa pandemi COVID-19 ini membuat segala aktivitas menjadi sedikit terkendala dan mengharuskan kita untuk menjaga jarak untuk melakukan kontak secara langsung. Dalam hal pendidikan, sekolah ikut serta untuk mematuhi segala protokol kesehatan untuk memutus mata rantai penyebaran virus tersebut, maka dibuatlah aturan untuk mengadakan pembelajaran jarak jauh (*online*). Pada kasus ini, memaksakan kita untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam segala proses pembelajaran. Media yang digunakan sebagian besar dalam proses pembelajaran adalah yang memudahkan untuk dijangkau dan biasa digunakan oleh segala lapisan masyarakat. Dari hal tersebut maka pemilihan media audio-visual ini cukup ramah dan mudah digunakan oleh semua peserta didik.

Untuk ketrampilan menyimak dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, akan sedikit lebih berbeda ketika siswa melaksanakannya secara online dengan penggunaan media audio-visual. Proses tersebut dikolaborasikan dengan penggunaan evaluasi model black box (model Tyler) dengan menggunakan instrumen tes sebagai alat evaluasinya. Seringkali banyak guru yang memberikan soal pada tahap evaluasi terhadap siswa akan tetapi tidak sesuai dengan materi apa yang sudah di sampaikan ketika pembelajaran. Hal ini menyebabkan hasil yang dicapai oleh siswa kurang memuaskan bahkan mendapat nilai rendah. Maka dari itu dengan model evaluasi black box ini guru bisa menilai atau mengetahui kemampuan siswa sebelum dilaksanakannya pembelajaran dan bisa juga mengetahui dan memantau proses perkembangan setiap siswa dengan melihat hasil dari tes diakhir pembelajaran.

Pengaplikasian media sebagai alat untuk menunjang aktivitas proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar bagi setiap siswa. Briggs dan Martin mengemukakan pendapat (Sumiharsono, 2017) bahwa, “media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan pembelajar”. Dan dari (Yaumi, 2018) mengatakan bahwa, “media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi”. Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah semua yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan dari pengirim pesan. Sehingga mampu menstimulus perasaan, pikiran, perhatian, dan

minat siswa sampai terjadi proses belajar. Menurut (Yaumi, 2018) mengungkapkan bahwa ada beberapa alasan yang rasional alasan pentingnya media untuk digunakan dalam proses pembelajaran yaitu, (1) meningkatkan mutu pembelajaran; (2) tuntutan paradigma baru; (3) kebutuhan pasar; (4) visi pendidikan global.

Media yang di pakai kali ini adalah media audio-visual yang merupakan media yang mengandung unsur suara yang dapat dinikmati oleh indrapendengaran dan juga unsur gambar yang dapat dinikmati oleh indra penglihatan. Penyampaian materi melalui audio-visual dalam pembelajaran jarak jauh tersebut akan tersampaikan saat adanya sarana ketika penyampaiannya salah satunya adalah menyimak yang berperan sebagai suatu ketrampilan dalam komunikasi. Menyimak merupakan salah satu dari empat aspek ketrampilan berbahasa dan tidak bisa dihilangkan dari kehidupan manusia.

Jadi aspek ketrampilan menyimak ini adalah aspek yang pertama dan paling banyak digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Definisi dari menyimak sendiri merupakan proses mendengar dengan pemahaman dan memperhatikan makna dan juga pesan suara tersebut. Tujuan dari menyimak itu sendiri yaitu: untuk memperoleh fakta, menganalisis fakta, mengevaluasi fakta, memperoleh inspirasi, hiburan dan juga dapat memperbaiki kemampuan berbicara.

Dalam perkembangannya, pelaksanaan pembelajaran mengalami perubahan progresif dan revolusioner yang disesuaikan dengan kebutuhan optimalisasi potensi peserta didik. Perubahan proses pembelajaran tersebut direkam UNESCO sebagai lembaga pendidikan dunia, dimana pembelajaran diarahkan untuk mencapai pilar pembelajaran yang terdiri dari *learning to do*, *learning to know*, *learning to be*, dan *learning to life together*. (Latip, 2018). Tidak dapat di pungkiri juga aspek teknologi pembelajaran yaitu media pembelajaran berevolusi dari penggunaan media yang sederhana seperti papan tulis, meningkat *Over Head Projector (OHP)*, *infocus*, sampai *e-learning*. Dari hal tersebut harapannya peserta didik menjadi peserta didik yang memiliki kompetensi yang integralistik baik *soft skill* dan *hard skill*, baik sikap, pengetahuan, maupun ketrampilannya.

Berdampingan dengan revolusi tersebut, evaluasi pembelajaran sebagai pisau analisis terhadap pencapaian hasil belajar, yang dilaksanakan dengan holistik serta meliputi kriteria proses, dan hasil pembelajaran sehingga cita-cita melaksanakan tugas profesional guru dapat terealisasi secara holistik juga.

National Study Committe on Evaluation (Stark dan Thomas: Gunawan, 2017) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan,

pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya. (Mardapi: Gunawan, 2017) Dalam proses evaluasi terdapat tujuh elemen yang harus dilakukan, yaitu: (1) Penentuan fokus yang akan dilalui; (2) Pembuatan desain evaluasi; (3) Pengumpulan evaluasi; (4) Analisis dan interpretasi informasi; (5) Pembuatan laporan; (6) Pengelolaan evaluasi; (7) evaluasi untuk evaluasi.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan terhadap suatu tujuan pembelajaran yang berpedoman kepada kriteria setelah dilakukan test, pengukuran, dan penilaian. Evaluasi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang tersusun sistematis dalam menyatukan semua informasi mengenai pembelajaran untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan sebagai usaha perbaikan dari objek tersebut dengan menggunakan kriteria tertentu secara kualitatif (Latip, 2018).

Pelaksanaan evaluasi akan diiringi oleh adanya model evaluasi yang dapat menjadi jembatan untuk mencapai tujuan dari suatu evaluasi pembelajaran. Salah satu model evaluasi yang dikemukakan oleh Tyler dalam bukunya yang berjudul "*Basic Principles of Curriculum and Instruction*" menjelaskan model tersebut disusun atas dua dasar pemikiran, yaitu evaluasi difokuskan terhadap tingkah laku peserta didik, evaluasi harus dilakukan pada tingkah laku maupun pengetahuan peserta didik sebelum (*pre-test*) dan sesudah melaksanakan pembelajaran (*post-test*) (Suhendra, 2019). Dari dasar pemikiran yang kedua tersebut memperlihatkan bahwa evaluator pembelajaran berperan untuk menentukan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah peserta didik menempuh pengalaman belajar tertentu, dan hal tersebut juga menegaskan bahwa perubahan tingkah laku maupun pengetahuan peserta didik yang terjadi disebabkan oleh hasil pembelajaran.

Dalam model *black box* terdapat tiga aturan pokok yang harus dilaksanakan oleh evaluator yang meliputi: (1) menentukan tujuan materi pembelajaran yang akan dievaluasi; (2) menentukan situasi dimana peserta didik mendapat kesempatan untuk mengeksplorasi tingka laku yang terpaut dengan tujuan; (3) menentukan alat evaluasi yang sesuai untuk mengukur tingkah laku peserta didik (Suhendra, 2019). Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisa hasil dari implementasi evaluasi black box dengan menggunakan instrumen test dari hasil ketrampilan menyimak menggunakan media audio-visual apakah hasil dari test akhir tersebut menunjukkan adanya suatu peningkatan hasil belajar dari peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian implementasi kolaboratif evaluasi model black box dengan media audio-visual dalam evaluasi ketrampilan menyimak ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian tersebut meneliti situasi dimana penerapan evaluasi model black box dalam sebuah ketrampilan menyimak yang merupakan sesuatu yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Rukin, 2019) mengenai pendekatan kualitatif yang menekankan pada penalaran, makna, lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, maupun definisi suatu situasi tertentu yang masih dalam lingkup konteks tertentu.

Penelitian implementasi kolaboratif evaluasi model black box dengan media audio-visual dalam evaluasi ketrampilan menyimak menggunakan jenis penelitian deskriptif. Salah satu alasan yang mendasari penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu dengan munculnya rasa ingin mengetahui bagaimana evaluasi model black box dapat diimplementasikan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari (Arief, 2020) yang menyatakan penelitian deskriptif diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penelitian itu dilakukan.

Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar dari kelas 3-6 dari sekolah yang berbeda-beda sebanyak 20 anak, mengingat siswa sekarang dalam masa pembelajaran jarak jauh dari rumah (*online*) sehingga pengambilan sampel data dilakukan melalui google form sebagai instrumen dari evaluasi black box dengan pengujian *pre-test* dan *post-test*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, test (via google form), dan dokumentasi. Wawancara disini melibatkan siswa sekolah dasar sebagai subjek ataupun informan yang akan memberikan informasi mengenai hal-hal yang terkait dalam penelitian implementasi kolaboratif evaluasi model black box dengan media audio-visual dalam evaluasi ketrampilan menyimak. Peneliti akan melibatkan peserta didik terkait yaitu siswa sekolah dasar yang berjumlah 20 anak akan diuji dengan soal *pre-test* dan *post-test*. Peneliti akan mengarahkannya untuk mengerjakan *pre-test* dengan materi yang disajikan pada audio-visual terlebih dahulu dan dilanjutkan untuk menyimak materi dengan media audio-visual dan diakhir dengan pengerjaan *post test* bagi peserta didik.

Proses analisis data dilakukan ketika pengumpulan data sedang dilaksanakan dan peneliti telah melaksanakan analisis pada jawaban hasil dari wawancara. Serta

memilah dan memisahkan data atau hal yang dibutuhkan yang berkaitan dengan implementasi kolaboratif evaluasi model black box dengan media audio-visual dalam evaluasi ketrampilan menyimak. Langkah yang selanjutnya yaitu proses penyajian data yang akan dilakukan peneliti dengan narasi singkat dan hubungan antar materi serta disajikan secara sistematis untuk mempermudah proses selanjutnya yaitu verifikasi data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan sifatnya sementara hingga diperoleh data yang valid dan konsisten yang telah memenuhi syarat data dan difokuskan untuk memperoleh kesimpulan yang lebih valid.

HASIL PENELITIAN

Salah satu fokus dari penelitian ini yaitu evaluasi ketrampilan menyimak dengan menerapkan model evaluasi black box dengan penggunaan media audio-visual. Proses dari evaluasi black box untuk evaluasi ketrampilan menyimak yang terdiri dari *pre-test* dan *post-test* akan dijelaskan sebagai berikut.

Analisis Evaluasi Ketrampilan Menyimak Cerita Rakyat Sebagai Materi Test Untuk Evaluasi Model Black Box

Evaluasi ketrampilan menyimak dimulai dengan menyusun alat untuk mengukur hasil dari evaluasi tersebut yaitu dengan melaksanakan sebuah tes. Peneliti memberikan *pre-test* kepada sampel yang ditentukan yaitu siswa sekolah dasar yang berjumlah 20 siswa mengenai ketrampilan menyimak siswa dengan memberikan materi berupa cerita rakyat yang berjudul "Malin Kundang" yang disampaikan melalui media audio-visual yang selanjutnya dilaksanakan *post-test* sebagai penentu akhir dari pembelajaran tersebut.

Dari materi mengenai cerita rakyat yang di sampaikan melalui audi-visual tersebut dibuatlah 10 pertanyaan sebagai instrumen tes untuk *pre-test* dan *post-test*. Pertanyaan tersebut meliputi.

1. Dimanakah bekas luka yang dimiliki Malin Kundang?
2. Apa yang menyebabkan Malin Kundang memperoleh bekas lukanya?
3. Siapa yang mengajak Malin Kundang berlayar?
4. Apa harapan Ibu Malin kundang ketika Malin Kundang hendak berlayar?
5. Ada kejadian apa ketika Malin Kundang berlayar?
6. Berikut merupakan hal-hal yang mengantarkan Malin Kundang pada pada kesuksesan. Kecuali.....

7. Apa yang dilakukan Ibu Malin Kundang setiap sore?
8. Apa yang membuat Ibu Malin Kundang yakin jika saudagar kaya itu adalah anaknya?
9. Mengapa Malin Kundang tidak mengakui Ibunya?
10. Nama tokoh Malin Kundang terkenal di daerah mana?

Pelaksanaan evaluasi ketrampilan menyimak dengan evaluasi model black box ini dilaksanakan secara *online* dengan media Audio-visual sebagai penyampai materi dan Google formulir sebagai instrumen evaluasinya. Sampel penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas 3-6 dari sekolah yang berbeda. Berikut merupakan data hasil *pre-test* dan *post-test* 20 siswa.

Perolehan nilai hasil *pre-test* dan *post-test* ketrampilan Menyimak

No	Nama	Nilai	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	AA	50	60
2	FA	40	80
3	NR	40	50
4	ZA	30	100
5	KH	30	80
6	ZS	40	70
7	HN	60	70
8	NK	50	60
9	ZN	50	70
10	FH	50	100
11	MF	50	100
12	IH	40	90
13	EA	60	80
14	FA	50	70
15	ZR	30	80
16	MH	30	60
17	PL	40	70

18	SH	50	80
19	YN	50	100
20	DT	40	60

Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh siswa, peneliti mengkatagorikannya menjadi beberapa kelompok untuk mengetahui berapa presentasi siswa yang mampu dan faham dengan penyampaian materi menggunakan media audio-visual dan sinkronisasi antara evaluasi model black box yang digunakan.

Rekapitulasi Tingkat kefahaman siswa dalam keterampilan menyimak

No	Kriteria penilaian	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	
			<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>
1	Sangat Baik	> 80	0	5
2	Baik	70 - 80	0	10
3	Cukup	40 - 60	16	5
4	Kurang	< 40	4	0

Dari rekapitulasi nilai tersebut menampakkan hasil tes sebelum dan sesudah proses menyimak yang dikategorikan sebagai berikut. Hasil *pre-test* diketahui sebanyak 4 orang siswa (20%) memiliki tingkat kepahaman kurang, 16 orang siswa (80%) memiliki tingkat kepahaman cukup. Hasil *post-test* diketahui sebanyak 5 orang siswa (25%) memiliki tingkat kepahaman cukup, 10 orang siswa (50%) memiliki tingkat kepahaman baik, 5 orang siswa (25%) memiliki tingkat kepahaman sangat baik.

Hasil dari wawancara peneliti dengan siswa yang terkait sebagai subjek penelitian memaparkan mengenai kesan tentang kegiatan yang telah mereka tempuh yaitu proses pembelajaran melalui media audio-visual dengan sistem evaluasi dengan model black box. Sebagian siswa merasa nyaman menggunakannya dan menemukan kemudahan ketika mereka menyimak materi tersebut. Beberapa siswa juga ada yang mengeluhkan mengenai tampilan visual yang mereka lihat tidak sama dengan apa yang mereka harapkan.

PEMBAHASAN

Hasil dari implementasi evaluasi black box dengan menggunakan instrumen test yaitu *pres-test* dan *post-test* yang dilakukan secara online menggunakan google formulir dari hasil ketrampilan menyimak menggunakan media audio-visual diperoleh hasil yang sudah dipaparkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Hal tersebut dilihat dari nilai *post-test* yang keseluruhan lebih tinggi dari nilai *pre-test* siswa tersebut.

Penggunaan audio-visual tidak memberikan pengaruh yang buruk dalam proses pembelajaran untuk mencapai evaluasi pembelajaran yang memenuhi standarnya. Implementasi evaluasi model black box juga sesuai dengan materi ketrampilan menyimak, dimana dalam keterampilan menyimak dibutuhkan sebuah instrumen untuk proses evaluasinya, dan model black box memenuhinya.

Tercapainya proses pembelajaran dalam artian ini pemberian materi cerita rakyat Malin Kundang dapat memperoleh hasil evaluasi yang cukup baik disebabkan dalam sistem pembelajaran *online* seperti saat ini baru dirasakan oleh peserta didik, dan penggunaan media audio-visual ini bagi sebagian siswa juga jarang dipergunakan pada sistem pembelajaran *offline* seperti biasa. Atau bisa jadi ini bisa dikatakan adalah pengalaman pertama bagi sebagian dari mereka. Menurut pendapat (Widyaningrum, 2015) menyatakan bahwa perhatian terarahkan pada suatu hal yang dikatakan baru, hal-hal yang bertolak belakang dengan pengalaman yang baru didapat atau pengalaman yang baru didapat selama hidupnya. Dengan siswa menempatkan perhatiannya pada sesuatu yang baru tersebut, maka akan menjadikannya lebih mudah memahami apa isi dari sesuatu yang baru tersebut.

Alasan pemilihan materi menyimak untuk penggunaan evaluasi model black box ini karena menurut pendapat (Nurhayani, 2011) bahwa menyimak memiliki beberapa tujuan yang meliputi (1) Menyimak dapat digunakan untuk mengevaluasi, (2) Menyimak dapat digunakan untuk belajar (memperoleh pengetahuan), (3) Menyimak dapat digunakan untuk menikmati keindahan audial, (4) Menyimak dapat digunakan sebagai media untuk memberikan apresiasi terhadap materi simakan, (5) Menyimak dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil dari *post-test* salah satunya sikap dalam menyimak. Seperti yang dipaparkan oleh (Triyadi, 2015) bahwa seorang penyimak yang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) siap mental dan fisik, (2) memiliki

tingkat konsentrasi yang stabil, (3) adanya motivasi dalam dirinya, (4) objektif, (5) menghargai, (6) menyeluruh, (7) mempunyai kesungguhan, (8) cepat beradaptasi, (9) paham pada arah pembicaraan, (10) mengevaluasi secara pribadi hal apa yang disimak.

Nilai rata-rata dari *pre-test* tersebut mencapai 44 poin dan pada *post-test* nilai rata-rata tersebut mencapai 76,5 poin. Terjadi peningkatan nilai rata-rata dari kedua test tersebut. Hal tersebut didukung oleh proses pembelajaran yang menggunakan media audio-visual yang dapat menarik minat siswa walaupun hal tersebut dilakukan individual. Penggunaan media audio-visual tersebut sesuai dengan pernyataan dari (Simarmata, 2020) yang memaparkan bahwa video dapat menyajikan sebuah informasi, selain itu juga dapat menggambarkan suatu proses yang sesuai untuk mengajarkan sebuah keterampilan, mengembangkan dan menyingkat waktu penyampaian dan juga dapat mempengaruhi sikap. Perkembangan teknologi yang semakin meningkat juga menyebabkan perkembangan pendidikan menjadi lebih modern. Seperti penggunaan alat bantu media audio visual yang dapat menghidupkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Selain itu juga dengan pembelajaran modern mendukung siswa yang diharuskan untuk belajar aktif, mandiri, kreatif, dan siswa dapat mengeksplorasi ide, maupun pendapat mereka.

Media audio-visual memiliki kemampuan yang baik karena media tersebut terdiri dari dua jenis media yaitu media audio yang menghasilkan suara serta berhubungan dengan indera pendengaran dan media visual yang menghasilkan suara dan gambar yang berhubungan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Sulfemi (2009: 55) yang menyatakan bahwa media audio-visual sebagai alat bantu pembelajaran mempunyai sifat yang meliputi: (1) Media audio-visual mampu untuk meningkatkan prestasi, (2) Media audio-visual mampu untuk meningkatkan pengalihan atau transfer belajar, (3) Mampu untuk memberikan pengetahuan hasil yang telah dicapai, (4) Media audio-visual juga mampu meningkatkan kemampuan mengingat (retensi), (5) Media audio-visual dapat memberikan efek menyenangkan pada peserta didik selama proses pembelajaran.

Dalam evaluasi model black box yang dikembangkan oleh Ralph Tyler dan juga menekankan adanya *pre-test* dan *post-test* telah banyak menguntungkan upaya evaluasi pembelajaran karena dianggap modelnya yang rasional dan relatif mudah serta sistematis untuk dilaksanakan. Dibuktikan dari hasil penelitian mengenai peningkatan rata-rata nilai hasil *pre-test* dan *post-test*, penerapan evaluasi model black box pada keterampilan

menyimak ini cukup tepat, karena dari model evaluasi ini mampu mengetahui sejauh mana kepehaman siswa sebelum dan sesudah menerima materi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian implementasi kolaboratif evaluasi model black box dengan media audio-visual dalam evaluasi keterampilan menyimak dapat disimpulkan bahwa evaluasi model black box tersebut berperan penting sebagai alat ukur dalam evaluasi ketrampilan menyimak dengan penerapan instrumen berupa *test* yang terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, penggunaan media audio-visual juga membuat pembelajaran menjadi efektif dengan adanya pembelajaran jarak jauh seperti sekarang ini.

Dari hasil data nilai *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh, bahwa terjadi peningkatan hasil belajar antara evaluasi sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Peningkatan tersebut juga didukung oleh beberapa faktor seperti sikap dari siswa maupun evaluator, serta aspek penjujag lainnya yang dapat mempengaruhi.

Saran

Penggunaan audio-visual dalam sebuah pembelajaran, memberikan dampak terhadap guru untuk meningkatkan standar kesiapan dalam mengolah proses pembelajaran lebih matang. Oleh karena itu, harapannya untuk tenaga pengajar kedepannya dapat mengoptimalkan peran teknologi dalam proses pembelajarannya dengan pendampingan serta pengawasan terhadap siswa. Penggunaan teknologi juga diiringi dengan bekal pengetahuan yang cukup untuk mengelolanya supaya tercipta keefektifan dan seluruh aspek pembelajran dapat terpenuhi dengan baik.

Saran bagi peneliti selanjutnya, yaitu untuk lebih memperhatikan segala aspek yang menunjang kesiapan siswa sebelum proses pembelajaran supaya tidak terjadi hal-hal diluar dugaan yang menghambat proses evaluasi. Serta untuk mempersiapkan media yang interaktif dan tidak terlalu kaku, misalnya dalam pemilihan visual diharapkan dapat dibuat lebih kreatif dan inovatif supaya dapat lebih menarik siswa untuk mempelajari materi yang disampaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A. (2020). *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*. Pasuruan: CV.Penerbit Qiara.
- Widyaningrum, H. K. (2015). Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Anak Pada Siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran Unipma*, Vol.5 No. 02.
- Latip, A. (2018). *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI Perencanaan dan Pelaksanaan Hasil Belajar Autentik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayani, I. (2011). Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 54-59.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Simarmata, T. L. (2020). *Media dan Multimedia Pembelajaran Teori dan Praktik*. Jakarta: Yayasan kita Menulis.
- Suhendra, A. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sumiharsono, R. (2017). *Media Pembelajaran*. Jember: CV Pustaka Abadi.
- Triyadi, S. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Audio-visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Sisa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 231-236.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Group.